

Redesain Pasar Panakkukang dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kota Makassar

A. Rania Syahmila Putri ^{1*} Ratriana Said Bunawardi ², Safruddin Juddah ³
Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ^{1,2,3}
E-mail: ^{1*}syahmilaputriiii@gmail.com, ²ratrianasaid@gmail.com,
³safruddin.juddah@uin-alauddin.ac.id

Submitted: 19-05-2025

Revised: 29-07-2025

Accepted: 30-11-2025

Available online: 09-12-2025

How To Cite: Syahmila Putri, A., Bunawardi, R. S., & Juddah, S. (2025). Redesain Pasar Panakkukang dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kota Makassar. Timpalaja : Architecture Student Journals, 7(2), 245–252. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v7i2a13>

Abstrak Permasalahan pada Pasar Panakkukang muncul akibat penurunan kualitas lingkungan, ketidakteraturan sirkulasi, dan kurangnya fasilitas pendukung yang menyebabkan rendahnya kenyamanan bagi pengunjung dan pedagang. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perancangan ulang agar pasar mampu berfungsi lebih optimal sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang kembali Pasar Panakkukang dengan menerapkan standar pasar rakyat tipe III, prinsip arsitektur modern yang menekankan fungsionalitas dan efisiensi ruang, serta integrasi nilai budaya lokal untuk memperkuat identitas kawasan. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan wawancara, serta data sekunder melalui studi literatur dan studi preseden terhadap proyek sejenis. Hasil perancangan menunjukkan pembagian zonasi yang lebih teratur, penerapan pola sirkulasi satu arah untuk meningkatkan kelancaran pergerakan, serta pengolahan fasad dan interior yang mengutamakan pencahayaan alami, fleksibilitas ruang, dan penggunaan modul geometris. Integrasi konsep lokal memperkaya karakter visual dan makna ruang, sehingga rancangan akhir diharapkan dapat meningkatkan fungsi pasar, kenyamanan pengguna, serta daya tarik lingkungan secara keseluruhan.

Kata kunci: Redesain, Fasilitas pasar, Pasar Panakkukang, Arsitektur modern.

Abstract Problems at Panakkukang Market stem from declining environmental quality, irregular circulation, and a lack of supporting facilities, leading to poor comfort for visitors and vendors. This situation indicates the need for redesign efforts to enable the market to function more optimally as a center of community economic activity. The purpose of this study is to redesign Panakkukang Market by applying Type III traditional market standards, modern architectural principles that emphasize functionality and spatial efficiency, and integrating local cultural values to strengthen the area's identity. The methods used include primary data collection through field observations and interviews, and secondary data through literature studies and precedent studies of similar projects. The design results demonstrate a more organized zoning, the implementation of a one-way circulation pattern to improve movement, and facade and interior design that prioritizes natural lighting, spatial flexibility, and the use of geometric modules. The integration of local concepts enriches the visual character and meaning of the space, thereby improving market function, user comfort, and the overall attractiveness of the environment.

Keywords: Redesign, Market Facilities, Panakkukang Market, Modern Architecture

PENDAHULUAN

Pasar merupakan fasilitas perdagangan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di suatu kota. Pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya aktivitas ekonomi yang menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, termasuk keberadaan pasar sebagai pusat distribusi barang. Pasar pada umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Konsumen dengan tingkat pendapatan menengah ke atas cenderung memilih pasar modern seperti supermarket dan minimarket yang menawarkan kenyamanan, kebersihan, dan fasilitas yang lebih tertata. Kondisi pasar yang bersih dan aman dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung maupun pedagang (Syaripudin, 2021).

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli secara langsung antara pedagang dan pembeli melalui proses tawar-menawar (Suci, 2018). Gallion dalam Pratama (2019) mendefinisikan pasar tradisional sebagai deretan kios atau los yang menyatu dengan ruang terbuka dan umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat permukiman penduduk. Selain itu, pasar tradisional merupakan fasilitas yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau masyarakat setempat dengan jenis usaha seperti kios, toko, los, dan tenda, yang umumnya dikelola oleh pedagang kecil dan menengah (Aliyah, 2017). Namun seiring perkembangan kota, banyak pasar tradisional mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat perubahan fungsi ruang publik serta kurangnya perawatan secara berkelanjutan (Bunawardi & Amin, 2019).

Pasar Panakkukang yang terletak di Kecamatan Panakkukang dengan luas 11.725 m² merupakan salah satu pasar tradisional yang posisinya strategis karena berada di kawasan permukiman penduduk. Namun, pasar ini menghadapi berbagai permasalahan seperti tidak tersedianya lahan parkir yang memadai sehingga pengunjung memarkir kendaraan di bahu jalan, menyebabkan kemacetan dan sirkulasi yang padat. Kondisi tersebut menunjukkan menurunnya kualitas tata ruang pasar sehingga diperlukan upaya penataan kembali. Redesain merupakan proses merancang ulang bangunan atau lingkungan yang telah ada untuk memaksimalkan fungsi ruang dan meningkatkan kualitasnya agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Yusuf & Mutalib, 2021; Prawisti et al., 2022).



Gambar 1. Kondisi Parkir dan Sirkulasi Pasar
Sumber: Survei (2025)

Standar sarana pasar tradisional mengacu pada Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021, yang mengkategorikan Pasar Panakkukang sebagai pasar rakyat tipe III. Kriteria pasar tipe III meliputi keberadaan 250–500 pedagang, fasilitas kios dan los, area bongkar muat, koridor, kantor pengelola, fasilitas cuci tangan, toilet terpisah untuk pria dan wanita, ruang menyusui, ruang ibadah, serta sistem keamanan seperti CCTV (Achmad, 2021). Standar tersebut menjadi pedoman dalam melakukan perancangan ulang agar pasar memenuhi aspek kenyamanan, kesehatan, dan keamanan pengunjung.

Dalam konteks arsitektur, pendekatan arsitektur modern menjadi relevan untuk diterapkan pada redesain pasar tradisional karena menekankan kesederhanaan bentuk, fungsionalitas, dan efisiensi ruang (Tri Wicaksono, 2020). Arsitektur modern identik dengan bentuk geometris sederhana, minim ornamen, dan pengoptimalan fungsi ruang

(Adyaksyahputra, 2018; Thamrin & Dhuhur, 2020). Pemikiran arsitek seperti Le Corbusier, Mies van der Rohe, dan Louis Sullivan turut menegaskan hubungan antara bentuk dan fungsi (Alghiffari, 2018). Prinsip Le Corbusier seperti *pilotis*, *free plan*, dan *horizontal window* dapat menjadi dasar perancangan pasar agar lebih adaptif, efisien, dan mampu menciptakan kualitas ruang yang lebih baik (Dawud et al., 2022). Selain itu, penerapan desain juga dapat mengintegrasikan nilai budaya lokal seperti konsep *sulapa eppa* pada masyarakat Bugis-Makassar yang memandang bentuk segi empat sebagai simbol kesempurnaan ruang (Aisyah, 2022), sehingga menghasilkan desain yang fungsional sekaligus berkarakter lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang Pasar Panakkukang berdasarkan standar pasar rakyat tipe III, menerapkan prinsip arsitektur modern, serta mengintegrasikan nilai budaya lokal Bugis-Makassar guna menciptakan pasar yang lebih fungsional, nyaman, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yang meliputi proses pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian. Pengumpulan data terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan oleh peneliti, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti penelitian terdahulu, laporan, dan dokumen terkait. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan melakukan survei langsung ke lokasi untuk mengamati kondisi fisik pasar, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan dan kebutuhan pengguna, serta studi preseden untuk membandingkan objek penelitian dengan proyek sejenis sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Pasar Panakkukang

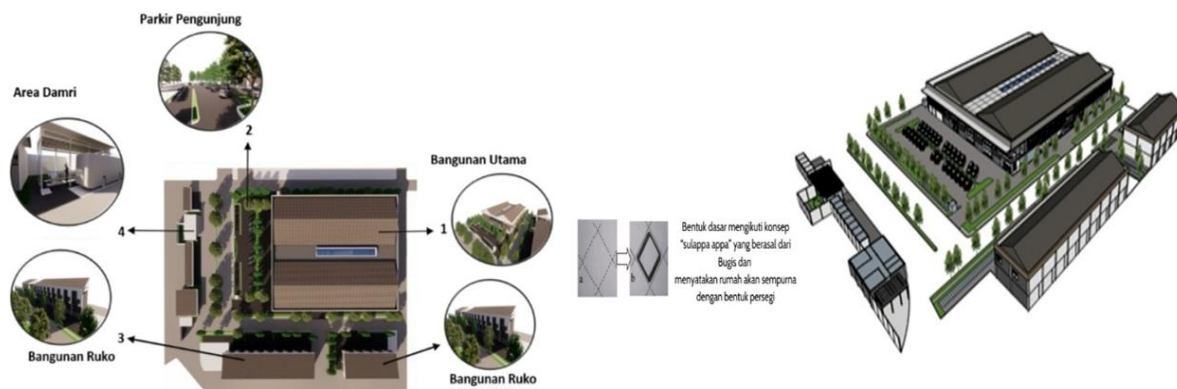
Lokasi tapak Pasar Panakkukang berada di Jalan Toddopuli Raya, Kecamatan Panakkukang (Gambar 2.) yang terdiri dari empat zona tapak dengan luas lahan sebesar 11.725 m² atau sekitar 1,1 hektar. Berikut adalah batasan tapak untuk rancangan redesain Pasar Panakkukang. Pada bagian timur terdapat area ruko pasar yang menyediakan bahan campuran dan pedagang basah. Pada bagian selatan terdapat area kios pasar seperti pedagang kering. Pada bagian tengah pasar atau bangunan utama pasar terdapat los dan kios diantaranya pedagang basah maupun pedagang kering seperti sayuran, pakaian, makanan prasmanan dan lain-lain.



Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber: Survey (2025)

B. Gagasan Tapak dan Bentuk

Berdasarkan hasil analisis, maka tapak menghasilkan desain akhir dengan mempertimbangkan pola sirkulasi agar mudah dijangkau dengan meletakkan parkir pengunjung di depan jalan utama, bangunan utama berada di site utama untuk memaksimalkan fungsi ruang yang akan diwadahi.



Gambar 2. Gagasan Tapak dan Bentuk
Sumber: Hasil Desain (2025)

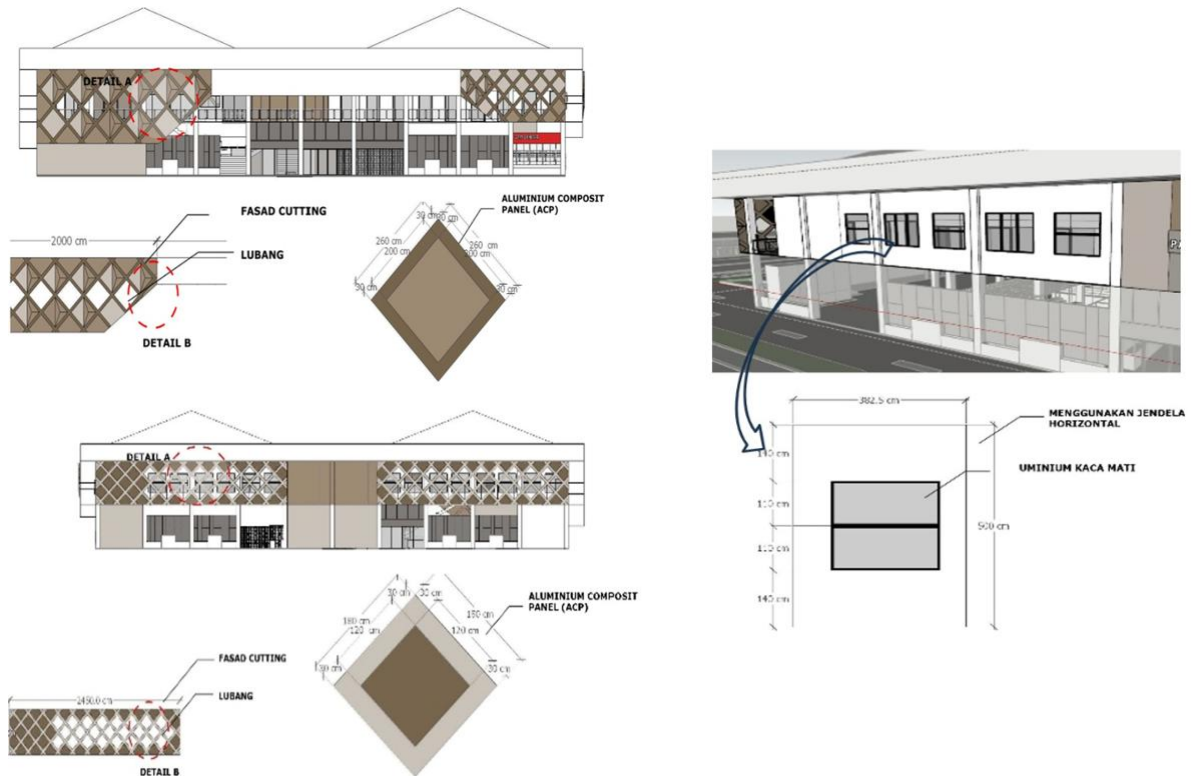
Bentuk bangunan menggunakan konsep arsitektur modern dengan menekankan prinsip modul manusia yang berfokus pada fungsionalitas bangunan, di mana bentuk-bentuk dasar seperti geometri sederhana ditampilkan secara apa adanya sebagaimana karakter utama arsitektur modern (Adyaksyahputra, 2018; Thamrin & Dhuhur, 2020). Konsep ini memiliki keterkaitan dengan kepercayaan masyarakat Bugis-Makassar mengenai sulappa eppa, yaitu bentuk segi empat yang menyimbolkan tubuh manusia dan diyakini sebagai bentuk ideal yang menghadirkan kesempurnaan dalam ruang maupun bangunan (Aisyah, 2022).

C. Konsep Pendekatan Arsitektur Modern

Perancangan redesain Pasar Panakkukang dengan pendekatan arsitektur modern menerapkan pendekatan pada bangunan yaitu Konsep Ornament, Denah dan Jendela terbuka {Gambar 3.}. Konsep ornamen anyaman bambu sulappa appa digunakan pada semua sisi bangunan utama yang berfungsi sebagai sun shading dengan menggunakan material aluminium composit panel (ACP). Penggunaan jendela horizontal yang memotong dinding di sepanjang fasad untuk menghasilkan cahaya alami masuk ke dalam bangunan.



Gambar 8. Konsep Ornament, Denah dan Jendela terbuka
Sumber: Hasil Desain (2025)



Gambar 4. Detail Pendekatan
Sumber: Olah Data (2025)

Fasad bangunan pada desain redesain Pasar Panakkukang menampilkan penerapan prinsip arsitektur modern melalui penggunaan bentuk-bentuk geometri sederhana yang diekspresikan secara jujur, seperti pola berlubang berbentuk belah ketupat pada panel Aluminium Composite Panel (ACP) dan penggunaan jendela horizontal sebagai elemen pencahayaan alami. Penggunaan jendela horizontal sejalan dengan prinsip *horizontal window* Le Corbusier yang berfungsi memaksimalkan masuknya cahaya dan menciptakan ritme visual pada fasad (Dawud et al., 2022). Selain itu, modul geometris yang diterapkan pada fasad mencerminkan karakter arsitektur modern yang menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan tampilan minimalis (Tri Wicaksono, 2020; Thamrin & Dhuhur, 2020). Pola berlubang pada panel fasad juga menunjukkan keterkaitan dengan filosofi *sulapa eppa* masyarakat Bugis-Makassar, yaitu bentuk dasar segi empat yang dianggap sebagai simbol kesempurnaan dan keseimbangan dalam ruang (Aisyah, 2022), sehingga desain tidak hanya modern secara visual tetapi juga memiliki kedalaman nilai lokal yang memperkuat identitas kawasan. Dengan demikian, integrasi antara prinsip arsitektur modern dan nilai budaya lokal menghasilkan fasad yang fungsional, estetis, dan kontekstual dengan lingkungan sosial budaya pasar.

Perancangan site plan pada Gambar 5. redesain Pasar Panakkukang memanfaatkan luas lahan sekitar 1,1 hektar yang ditata menjadi beberapa zona utama, yaitu bangunan utama pasar, dua zona bangunan ruko, serta bangunan penunjang seperti area kios dan terminal damri, sehingga fungsi pasar dapat terdistribusi secara efisien sesuai standar pasar rakyat tipe III (Achmad, 2021). Pola sirkulasi satu arah diterapkan untuk meningkatkan kelancaran pergerakan kendaraan sekaligus meminimalkan titik konflik lalu lintas di dalam tapak, sejalan dengan prinsip penataan ruang publik yang mengedepankan kenyamanan dan keteraturan lingkungan (Bunawardi & Amin, 2019). Penataan ruang luar yang menghadirkan jalur hijau dan area sirkulasi yang jelas juga mencerminkan penerapan pendekatan arsitektur

modern yang menekankan efisiensi ruang, keterbacaan tapak, dan fungsionalitas dalam mendukung aktivitas pengguna bangunan (Tri Wicaksono, 2020; Adyaksyahputra, 2018). Dengan demikian, rancangan site plan tidak hanya memenuhi aspek teknis perancangan pasar, tetapi juga memberikan pengalaman ruang yang lebih tertata, aman, dan nyaman bagi pengunjung maupun pedagang.



Gambar 5. Perspektif Kawasan
Sumber: Hasil desain (2025)

Hasil perancangan interior bangunan utama Pasar Panakkukang (Gambar 6.) menunjukkan penataan ruang yang dibagi ke dalam dua zona utama, yaitu lantai 1 yang menampung area los kering, los basah, serta parkir pengelola, dan lantai 2 yang dirancang sebagai area kios serta foodcourt untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman berbelanja. Pembagian fungsi ruang yang jelas ini sejalan dengan standar pasar rakyat tipe III yang mengharuskan adanya zonasi ruang dagang yang terorganisasi serta fasilitas pendukung yang memadai (Achmad, 2021). Penggunaan ruang dalam yang luas, pencahayaan alami melalui bukaan atap, serta penataan sirkulasi yang terbuka mencerminkan prinsip arsitektur modern yang menekankan efisiensi, fungsionalitas, dan kemudahan pergerakan bagi pengguna (Tri Wicaksono, 2020; Adyaksyahputra, 2018). Selain itu, pemanfaatan kolom sebagai struktur utama yang memungkinkan area bebas sekat (free plan) menggambarkan penerapan konsep Le Corbusier dalam menciptakan fleksibilitas ruang (Dawud et al., 2022). Kombinasi tersebut menghasilkan interior pasar yang lebih bersih, teratur, dan higienis, sesuai dengan kebutuhan pasar tradisional masa kini yang dituntut mampu meningkatkan kualitas layanan dan kenyamanan bagi pedagang maupun pengunjung (Allamanda Chatartica M. et al., 2023; Susanto, 2019).



Gambar 6. Interior Bangunan
Sumber: Hasil Desain (2025)

Perancangan ulang Pasar Panakkukang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan pasar tradisional agar lebih fungsional, nyaman, dan sesuai kebutuhan masyarakat, mengingat pasar tradisional memiliki peran penting sebagai pusat interaksi sosial dan transaksi ekonomi (Susanto, 2019). Redesain pasar ini didasarkan pada standar pasar rakyat tipe III yang mencakup persyaratan fasilitas dasar, zonasi fungsi, dan kenyamanan pengguna sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan BSN No. 14 Tahun 2021 (Achmad, 2021). Pendekatan arsitektur modern diterapkan untuk menghasilkan bangunan yang sederhana, efisien, dan memperjelas fungsi ruang melalui bentuk geometris, bukaan lebar, serta penerapan prinsip *pilotis* dan *free plan* yang memungkinkan fleksibilitas ruang (Tri Wicaksono, 2020; Dawud et al., 2022). Selain itu, konsep lokal *sulapa eppa* dari budaya Bugis-Makassar turut diintegrasikan sebagai elemen identitas yang memperkaya nilai desain, karena bentuk segi empat dianggap sebagai simbol kesempurnaan dan keseimbangan ruang (Aisyah, 2022). Dengan demikian, penggabungan antara standar pasar, prinsip arsitektur modern, dan nilai budaya lokal menghasilkan rancangan pasar tradisional yang tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga memiliki karakter dan daya tarik visual yang kuat.

KESIMPULAN

Perancangan ulang Pasar Panakkukang dilakukan untuk meningkatkan kualitas fungsi, kenyamanan, dan tata ruang pasar tradisional agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih optimal. Redesain tapak dan bangunan dilakukan melalui penataan zonasi yang jelas, penerapan pola sirkulasi satu arah, serta penyediaan fasilitas yang memadai sesuai standar pasar rakyat. Pendekatan arsitektur modern diterapkan untuk menciptakan bangunan yang sederhana, efisien, dan fungsional, dengan pemanfaatan bentuk geometris serta pengolahan ruang yang memungkinkan aktivitas berjalan lebih teratur. Integrasi nilai budaya lokal melalui konsep bentuk dasar segi empat juga memperkuat identitas pasar sehingga tidak hanya modern, tetapi tetap kontekstual dengan karakter masyarakat setempat. Secara keseluruhan, perancangan ini diharapkan mampu menghadirkan pasar tradisional yang lebih tertata, higienis, aman, dan menarik bagi pengunjung maupun pedagang.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad. (2021). *Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021* (p. 6).
- Adyaksyahputra, A. (2018). *Landasan teori dan program perpustakaan UNIKA di BSB Semarang* [Skripsi]. Universitas Katolik Soegijapranata.
<https://repository.unika.ac.id/16207/6/12.11.0110>
- Aisyah, S. (2022). *Filosofi Sulapa Eppa Walasuji dalam perspektif semiotika Roland Barthes* [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22344/>
- Alghiffari, W. (2018). Pendekatan arsitektur modern.. [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan.
<https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34367/22595#>
- Allamanda Chatartica, M., Marwati, M., & Nursyam, N. (2023). Revitalisasi kompleks pasar dan terminal Sungguminasa Gowa dengan konsep bentuk arsitektur modern. *Timpalaja: Architecture Student Journals*, 5(1), Artikel 6.
<https://doi.org/10.24252/timpalaja.v5i1a6>
- Asmaranda. (2018). *Redesain Pasar Besar Kota Malang* (pp. 5–14).
- Bunawardi, R. S., & Amin, B. (2019). Preferensi pemanfaatan ruang publik di rumah susun sewa Mariso di Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(2).
<https://doi.org/10.24252/nature.v6i2a2>
- Dawud, A. M., Ridwansyah, K., & Hendrarto, T. (2022). Penerapan 5 poin arsitektur modern Le Corbusier pada rancangan shopping mall Kota Baru Parahyangan Bandung di era new normal. *Jurnal E-Proceeding*, 1(1). <https://eproceeding.itenas.ac.id>
- Pratama, C. E. (2013). Pasar tradisional berkonsep city walk di BSB Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 78–88.
- Prawisti, P. L., Kurniawan, A., & Putra, I. N. G. M. P. (2022). Redesain Pasar Umum Tabanan. *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa (UNDAGI)*.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Suci, N. W. (2018). *Redesain Pasar Niten Bantul: Pendekatan Behavioral Architecture dan Pengurangan Deadspot*. Skripsi Sarjana Arsitektur, Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta. <http://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/14512048>
- Susanto, R. Y. (2019). Potensi Pasar Tradisional Blimbing bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 6(2).
<https://doi.org/10.33366/ref.v6i2.1203>
- Syaripudin, J. (2021). *Pengaruh kebersihan dan kenyamanan di Pasar Segar Paal Dua Manado terhadap kepuasan konsumen* [Skripsi]. IAIN Manado.
<http://repository.iain-manado.ac.id/169/1/JIHAD%20SYARIPUDIN.pdf>
- Thamrin, N. H., & Dhuhur, M. R. (2020). Penerapan estetika visual arsitektur moderen pada redesain bangunan & fasad Hotel Kota Tepian di Samarinda. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 6(2). <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v6i2.19>
- Tri Wicaksono, M. R. T. (2020). Kajian arsitektur modern pada prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2).
<https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.24683>
- Yusuf, R. D. H., & Mutalib, W. A. (2021). Redesain pembangunan Gedung Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. *DINTEK: Jurnal Teknik*, 14(1), 72–78.
<https://jurnal.umm.ac.id/index.php/dintek/article/view/729>